



**MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK
BERMASYARAKAT (STUDI *LIVING QUR'AN*
DI KELURAHAN PURWOHARJO
KECAMATAN COMAL
KABUPATEN PEMALANG)**



FATIMAH AZ ZAHRO
NIM. 30122003

2026



**MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK
BERMASYARAKAT (STUDI *LIVING QUR'AN*
DI KELURAHAN PURWOHARJO
KECAMATAN COMAL
KABUPATEN PEMALANG)**



FATIMAH AZ ZAHRO
NIM. 30122003

2026

**MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK
BERMASYARAKAT (*STUDI LIVING QUR'AN*
DI KELURAHAN PURWOHARJO
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Oleh:

FATIMAH AZ ZAHRO

NIM. 30122003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK
BERMASYARAKAT (*STUDI LIVING QUR'AN*
DI KELURAHAN PURWOHARJO
KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG)**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



Oleh:

FATIMAH AZ ZAHRO

NIM. 30122003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FATIMAH AZ ZAHRO
NIM : 30122003
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

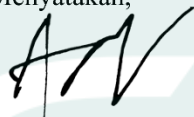
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK BERMASYARAKAT (STUDI *LIVING QUR'AN* DI KELUARAHAN PURWOHARJO KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Maret 2026

Yang Menyatakan,




FATIMAH AZ ZAHRO
NIM. 30122003

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : FATIMAH AZ ZAHRO
NIM : 30122003
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Moderasi Beragama dalam Praktik Bermasyarakat (Studi
Living Qur'an di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan
Comal Kabupaten Pemasang)


Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 2 Maret 2026

Pembimbing,


H. Misbahudin, Lc., M.Ag
NIP. 19790402 200604 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FATIMAH AZ ZAHRO**
NIM : **30122003**
Judul Skripsi : **MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK
BERMASYARAKAT (STUDI *LIVING QUR'AN* DI
KELURAHAN PURWOHARJO KECAMATAN
COMAL KABUPATEN PEMALANG)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos
NIP. 199109092019031013

Penguji II



Herivanto, S.Sy., M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 6 April 2026

Disahkan Oleh

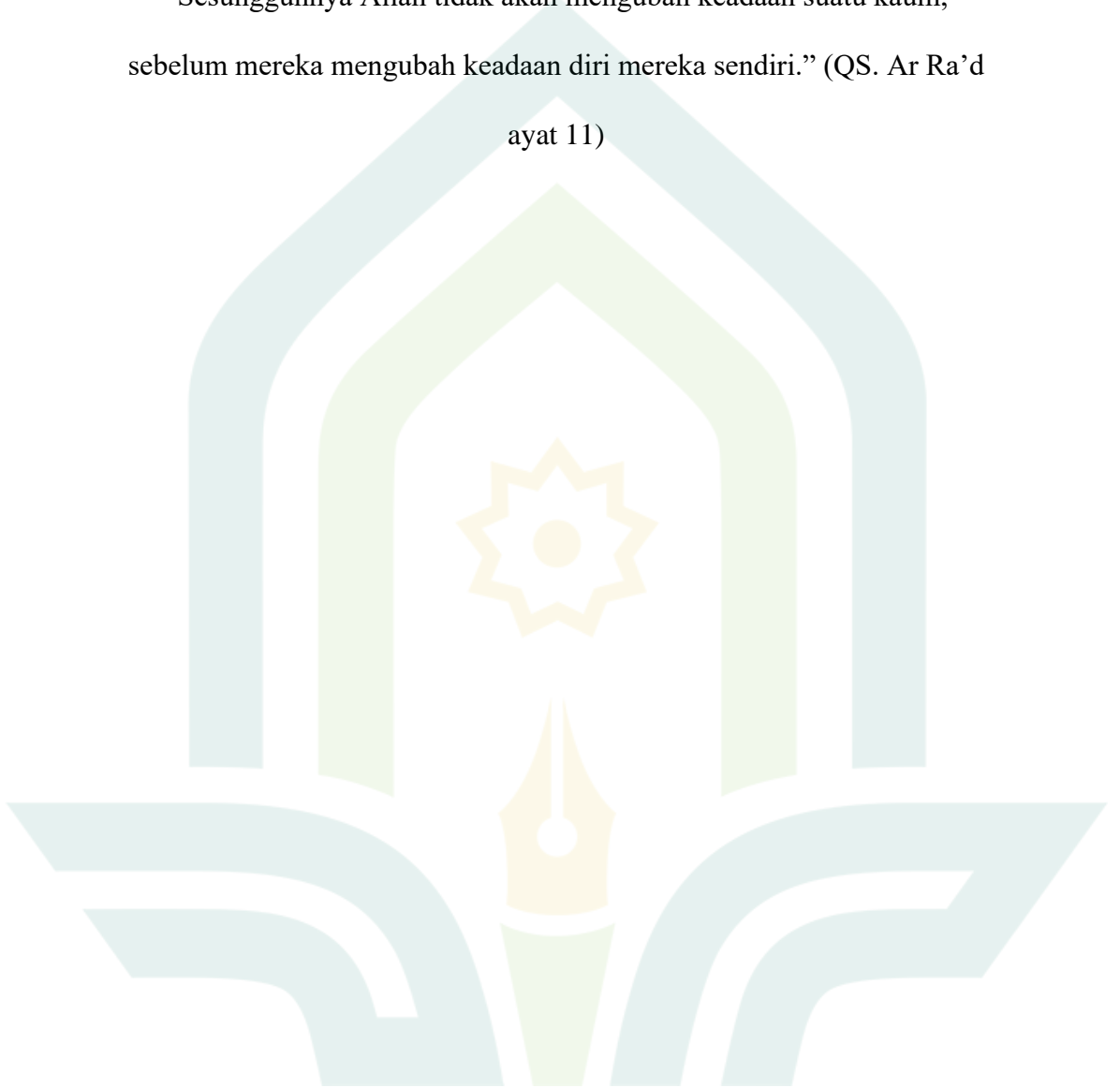
Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum,
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar Ra’d
ayat 11)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, serta telah diselesaikannya skripsi ini, Penulis mempersembahkan kepada:

1. Keluarga besar Penulis yang telah senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap *civitas* akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, staff pengajar, karyawan, dan seluruh mahasiswa semoga tetap semangat dalam beraktivitas mengisi hari-harinya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Teman-teman Penulis baik itu teman kuliah seangkatan, adik kelas, kakak kelas pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, maupun teman-teman dari fakultas dan universitas lain yang telah banyak memberi masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Fatimah Az Zahro. 2026. *Moderasi Beragama dalam Praktik Bermasyarakat (Studi Living Qur'an di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing H. Misbakhudin, Lc., M.Ag

Penelitian ini menganalisis fenomena moderasi beragama sebagai praktik Living Qur'an yang terinternalisasi dalam struktur sosial masyarakat Kelurahan Purwoharjo. Moderasi dalam konteks ini dipahami bukan sebagai sikap netral yang pasif, melainkan sebagai manifestasi nilai wasathiyah yang menolak sikap ekstrem dan berlebihan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang ditanamkan oleh tokoh agama serta menganalisis bagaimana moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat di lokasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik moderasi beragama di Kelurahan Purwoharjo merupakan hasil dialektika antara pemahaman teks suci dengan realitas sosial yang telah membudaya secara historis. Internalisasi nilai-nilai tersebut bersumber pada penafsiran QS. Al-Baqarah: 143, QS. Al-Baqarah: 256, QS. An-Nisa: 171, QS. Al-Kafirun: 6, QS. Al-Mumtahanah: 8, dan QS. Yunus: 99-100.

Analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa proses Living Qur'an terjadi melalui mekanisme konstruksi sosial dalam kegiatan lintas iman dan kearifan lokal, seperti aktivitas perdagangan, perayaan HUT RI, pembagian takjil, kerja bakti, wungon, hingga tradisi santunan Muharam. Secara teoretis, praktik ini memenuhi indikator moderasi beragama yang mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kerukunan yang terjadi di Kelurahan Purwoharjo dapat dijadikan sebagai model masyarakat rukun dan toleran, yang membuktikan bahwa ajaran Al-Qur'an dapat dipraktikkan secara nyata untuk menciptakan kedamaian di tengah keberagaman masyarakat.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, *Living Qur'an*, Konstruksi Sosi

ABSTRACT

Fatimah Az Zahro. 2026. *Religious Moderation in Community Practice (Living Qur'an Study in Purwoharjo Village, Comal District, Pemalang Regency)*. Thesis, Department of Qur'an and Tafsir, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Supervisor H. Misbakhudin, Lc., M.Ag

This study analyzes the phenomenon of religious moderation as a practice of Living Qur'an that is internalized in the social structure of the community of Purwoharjo Village. Moderation in this context is understood not as a passive neutral attitude, but as a manifestation of wasathiyah values that reject extreme and excessive attitudes. The focus of the problem in this study is to identify the verses of the Qur'an instilled by religious leaders and analyze how religious moderation in social practices in the research site.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach that uses interview, observation, and documentation study methods. The results of the study show that the practice of religious moderation in Purwoharjo Village is the result of a dialectic between the understanding of sacred texts and the social reality that has been culturalized historically. The internalization of these values is sourced from the interpretation of QS. Al-Baqarah: 143, QS. Al-Baqarah: 256, QS. An-Nisa: 171, QS. Al-Kafirun: 6, QS. Al-Mumtahanah: 8, and QS. Jonah: 99-100.

The analysis of this research reveals that the process of Living Qur'an occurs through social construction mechanisms in cross-faith activities and local wisdom, such as trade activities, Indonesian Independence Day celebrations, takjil distribution, community service, wungon, and Muharam compensation traditions. Theoretically, this practice meets the indicators of religious moderation that include a commitment to nationality, tolerance, non-violence, and accommodation to local culture. This study concludes that the harmony maintained in Purwoharjo Village can be used as a model for a harmonious and tolerant society, which proves that the teachings of the Qur'an can be practiced in real terms to create peace in the midst of the diversity of society.

Keywords: Religious Moderation, *Living Qur'an*, Social Construction

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya telah memberikan kemudahan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Moderasi Beragama dalam Praktik Bermasyarakat (Studi *Living Qur'an* di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pematang)

” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan mendalam kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.Hum., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kemudahan selama proses studi.
4. Zulaikha Fitri, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu membantu dan mendukung saya dalam setiap proses pembuatan skripsi.
5. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhono (Alm) dan Ibunda Sri Narsih, serta kakak saya Melinda Septilia, Nana Amalia, Maya Finarsih, Baresi Abdillah dan adik saya Revi Indah Astri, yang senantiasa memberikan doa yang tiada henti, kasih sayang tak terhingga, serta dukungan moril dan materiil yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis.
8. Teman seperjuangan Prodi IAT angkatan 2022, yang selalu memberi dukungan, semangat, tawa, dan kenangan indah selama masa perkuliahan.
9. Pihak Kelurahan Purwoharjo, SDN 07 Purwoharjo, KUA Comal dan Polsek Comal yang telah banyak membantu dalam proses pengumpulan data skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam studi Al-Qur'an di era digital.

Jazaakumullah khoiron katsiron.

Pekalongan, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Kerangka Berpikir	17
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II MODERASI BERAGAMA, <i>LIVING QUR'AN</i>, DAN KONSTRUKSI SOSIAL	24
A. Moderasi Beragama	24
B. <i>Living Qur'an</i>	28
C. Konstruksi Sosial	30
BAB III MODERASI BERAGAMA	34
A. Gambaran Umum Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	34
B. Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	39
C. Ayat-Ayat yang Ditanamkan Para Ulama/Tokoh tentang Moderasi Beragama kepada Masyarakat Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	45

D. Moderasi Beragama dalam Praktik Bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	53
BAB IV ANALISIS MODERASI BERAGAMA DALAM PRAKTIK BERMASYARAKAT (STUDI LIVING QUR'AN DI KELURAHAN PURWOHARJO KECAMATAN COMAL KABUPATEN PEMALANG).....	73
A. Analisis Ayat-Ayat yang Ditanamkan Para Ulama/Tokoh tentang Moderasi Beragama kepada Masyarakat Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	73
B. Analisis Moderasi Beragama dalam Praktik Bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	88
C. Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Ayat-Ayat yang Ditanamkan Para Ulama/Tokoh tentang Moderasi Beragama kepada Masyarakat Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang	91
D. Analisis Praktik Moderasi Beragama di Kelurahan Purwoharjo Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang yang Berbenturan dengan Pendapat Para Ulama	92
E. Analisis <i>Living Quran</i> dalam Praktik Moderasi Beragama di Kelurahan Purwoharjo.....	94
F. Analisis Konstruksi Sosial dalam Praktik Moderasi Beragama di Kelurahan Purwoharjo	95
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penganut Agama Kecamatan Comal	5
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoharjo Berdasarkan Usia	40
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoharjo Berdasarkan Jenis Pekerjaan	40
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoharjo Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoharjo Berdasarkan yang Bekerja	42
Tabel 3.5 Pengklasifikasian Penduduk Kelurahan Purwoharjo Usia Produktif Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Kelurahan Purwoharjo Berdasarkan Agama yang Dianut	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wawancara dengan Penyuluh KUA Comal	57
Gambar 3.2 Wawancara dengan Ustadz Ponpes Ibnu Khuzaifah	58
Gambar 3.3 Situasi dan Kondisi Jual Beli di Pasar Comal	55
Gambar 3.4 Proses Wawancara dengan Warga Dusun Gedangan	56
Gambar 3.5 Wawancara Bersama Lurah Purwoharjo	57
Gambar 3.6 Lomba Mewarnai dalam rangka HUT RI ke 80	58
Gambar 3.7 Wawancara dengan Guru SDN 07 Purwoharjo	59
Gambar 3.8 Kegiatan Pembagian Takjil di SDN 07 Purwoharjo	60
Gambar 3.9 Wawancara dengan Martrisya Klenteng Tin An Bio	61
Gambar 3.10 Kegiatan Kerja Bakti di Klenteng Tin An Bio	62
Gambar 3.11 Kegiatan Nyadran di Pemakaman Dusun Gedangan	63
Gambar 3.12 Kegiatan Wungon Tahun Baru 2026	65
Gambar 3.13 Wawancara dengan Babinkamtibmas Polsek Comal	66
Gambar 3.14 Penjagaan di gereja saat Malam Natal	67
Gambar 3.15 Kegiatan Penjagaan Keamanan Ibadah saat Perayaan Imlek	68
Gambar 3.16 Wawancara dengan Romo Gereja Santa Maria Comal	69
Gambar 3.17 Kegiatan Pertemuan PKK	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Transkrip Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kerap dikenal sebagai bangsa dengan masyarakat dengan memiliki keberagaman, mulai dari suku, budaya, serta agama yang dianutnya. Terdapat 6 Agama yang dilegalkan dan sah secara resmi, yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, serta Kong Hu Cu. Untuk menyatukan keragaman tersebut, Indonesia memiliki dasar negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyatukan perbedaan tersebut. Dasar negara tersebut yaitu Pancasila. Pancasila mampu mengintegrasikan seluruh kelompok berdasarkan agama, etnis, bahasa, dan budaya. Dalam sebuah negara, perbedaan merupakan bagian yang tak terelakkan dari kehidupan. Keberadaan negara dengan masyarakat homogen merupakan hal yang langka.

Upaya yang dilakukan dalam menyikapi perbedaan agar tidak terjadi konflik salah satunya adalah ditumbuhkannya sikap moderasi beragama. Menurut M. Quraish Shihab, moderasi beragama (*wasathiyah*) tidak dipahami sebagai tindakan yang kabur atau tidak tegas, apalagi sekadar bersikap netral secara pasif. Moderasi juga bukan berarti berada di tengah secara matematis. Ia menekankan bahwa moderasi beragama bukan hanya tanggung jawab individu, di samping itu menjadi urusan kelompok, masyarakat, hingga negara. Sedangkan menurut Ali Muhammad Ash Shallabi, moderasi beragama (*wasathiyah*) termasuk kedalam rancangan gagasan yang erat hubungannya dengan makna *khairiyah* (kebaikan) serta *baniyah* (pembangunan), baik dalam aspek yang berhakekat inderawi maupun maknawi.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi bukanlah sifat netral yang pasif, moderasi yakni tetap pada pendirian masing-masing, namun tidak bersikap berlebihan atau ekstrem. Bukan pula berarti masing-masing dari

¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an dan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 41.

suatu agama ikut melaksanakan ritual agama lain sebagai bentuk toleransi.

Konsep moderasi beragama ini juga tertuang dalam Al Qur'an, yaitu Surat Al Mumtahanah ayat 8.

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُعَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya

Allah tidak melarang umat-Nya untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada mereka yang tidak memerangi dalam urusan agama serta tidak mengusir dari tempat tinggal. Justru, Allah mencintai orang-orang yang menegakkan keadilan.'

Tafsir Ibnu Katsir

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Urwah, dari Fatimah bintil Munzir, dari Asma binti Abu Bakar r.a. yang menceritakan, "Ibuku datang, sedangkan dia masih dalam keadaan musyrik di masa terjadinya perjanjian perdamaian dengan orang-orang Quraisy. Maka aku datang kepada Nabi Saw. dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku datang, ingin berhubungan dengan diriku, bolehkah aku berhubungan dengannya?' Nabi Saw. bersabda, "Ya, bersilaturahmi kepada ibumu'."

Imam Bukhari dan Imam Muslim telah mengetengahkan pula hadis ini.

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Arim, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnul Mubarak, telah menceritakan kepada kami Mus'ab ibnuSabit, telah menceritakan kepada kami Amir ibnu Abdullah ibnuz Zubair, dari ayahnya yang mengatakan bahwa Qatilah datang menemui anak perempuannya (yaitu Asma binti Abu Bakar) dengan membawa hadiah-hadiah berupa keju, obat penyamak kulit, dan minyak samin, sedangkan ibunya masih dalam keadaan musyrik. Maka Asma pada mulanya menolak menerima kedatangan ibunya, dan masuk ke dalam rumahnya, lalu bertanya kepada Aisyah r.a. Maka Allah

menurunkan firman-Nya: Allah tiada melarangmu terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama. (Al-Mumtahanah: 8), hingga akhrit ayat. Maka Nabi Saw. memerintahkan kepada Asma agar menerima hadiah ibunya itu dan mempersilakan ibunya masuk ke dalam rumahnya.

Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim melalui hadis Mus'ab Ibnu Sabit dengan sanad yang sama.

Menurut riwayat lain, Imam Ahmad dan Ibnu Jarir, disebutkan bahwa ibu Asma bernama Qatilah binti Abdul Uzza ibnu Sa'd ibnu Bani Malik ibnu Hasal.

Ibnu Abu Hatim menambahkan pula bahwa hal itu terjadi di masa gencatan senjata antara orang-orang Quraisy dan Rasulullah Saw.

Abu Bakar alias Ahmad ibnu Amr ibnu Abdul Khaliq Al-Bazzar mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Syabib, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar ibnu Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Qatadah Al-Adawi, dari keponakan Az-Zuhri, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah dan Asma, bahwa keduanya pernah menceritakan, "Ibu kami datang kepada kami ke Madinah, sedangkan dia masih dalam keadaan musyrik di masa gencatan senjata yang ada antara Rasulullah Saw. dan orang-orang Quraisy. Maka kami bertanya, 'Wahai Rasulullah sesungguhnya ibu kami datang ke Madinah untuk menemui kami, bolehkah kami menghubungkan silaturahmi dengannya?' Rasulullah Saw. menjawab, 'Ya, bersilaturahmilah kamu berdua kepadanya'."

Kemudian Al-Bazzar mengatakan bahwa hadis ini kami tidak mengenalnya diriwayatkan dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah kecuali hanya melalui jalur ini.

Menurut analisis, hadis ini munkar dengan teks yang berbunyi demikian, karena sesungguhnya ibu Siti Aisyah adalah Ummu Ruman, ia seorang muslimah dan ikut berhijrah. Sedangkan ibunya Asma adalah lainnya, sebagaimana yang disebutkan namanya dalam hadis-hadis sebelumnya; hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui.

Selain surat AL Mumtahanah, moderasi beragama juga tertuang pada Surat Al Kafirun ayat 6, yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya

Untuk kalianlah agama kalian dan untukkulah agamaku.

Tafsir Ibnu Katsir

Imam Abu Abdullah Asy-Syafii dan lain-lainnya telah menyimpulkan dari ayat ini, yaitu firman-Nya: *Untuk kalianlah agama kalian, dan untukkulah agamaku.* (Al-Kafirun: 6) sebagai suatu dalil yang menunjukkan bahwa kufur itu semuanya sama saja, oleh karenanya orang Yahudi dapat mewaris dari orang Nasrani; begitu pula sebaliknya, jika di antara keduanya terdapat hubungan nasab atau penyebab yang menjadikan keduanya bisa saling mewaris. Karena sesungguhnya semua agama selain Islam bagaikan sesuatu yang tunggal dalam hal kebatilannya.

Imam Ahmad ibnu Hambal dan ulama lainnya yang sependapat dengannya mengatakan bahwa orang Nasrani tidak dapat mewaris dari orang Yahudi, demikian pula sebaliknya. Karena ada hadis yang diriwayatkan dari Amr ibnu Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

«لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ شَيْءٌ»

Dua orang pemeluk agama yang berbeda tidak dapat saling mewaris di antara keduanya.

Allah tidak menghalangi untuk berperilaku baik serta berlaku adil kepada orang-orang kafir yang tidak mengganggu atau memusuhi karena alasan agama, sebab Islam menjunjung tinggi kebebasan dan toleransi beragama. Demikian pula, tidak ada larangan untuk bersikap adil terhadap mereka yang tidak mengusirmu dari kampung halaman karena keimananmu kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang menegakkan keadilan, baik untuk diri kita sendiri maupun pada orang lain.

Beberapa contoh perilaku penerapan nilai moderat dalam praktik beragama sehari-hari menurut M. Darwis Hude, dkk antara lain menghormati keyakinan orang lain, tidak berlebihan dalam beragama, bersilaturahmi, tidak saling merendahkan, dan berbuat baik kepada yang beragama lain. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah dalam menjaga moderasi beragama adalah menjadikannya strategi penguatan. Hal ini juga sejalan dengan sejarah peradaban dan tradisi seluruh agama di dunia, dilihat dari sisi konseptual, moderasi sudah lama menjadi aspek yang dominan. Saat ini, moderasi beragama berfungsi sebagai sarana penting untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Salah satu bentuk penguatannya adalah dengan memasukkan moderasi beragama selaku program nasional pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Keberagaman agama yang dianut masyarakat kemudian melahirkan tiga kecenderungan sikap beragama, yakni eksklusif, inklusif, dan moderat. Secara garis besar, sikap eksklusif maupun inklusif dinilai kurang mendukung terciptanya kerukunan antarumat beragama, sebab keduanya seringkali disertai perasaan tidak menerima keberadaan agama lain, serta berpotensi memicu konflik sosial dalam masyarakat atau memperburuk situasi yang ada.²

Salah satu masyarakat yang memiliki keberagaman terutama dalam bidang keagamaan adalah masyarakat di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya. Berikut adalah jumlah pemeluk agama di setiap desa/kelurahan di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya:

Tabel 1.1

Data Penganut Agama Kecamatan Comal

No	Desa/Kel	Penganut Agama				
		Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
1	Tumbal	4.307	12	11	0	0
2	Pecangakan	7.587	12	8	0	0

² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 15.

3	Sikayu	3.690	0	0	0	0
4	Purwosari	9.684	179	172	0	35
5	Purwoharjo	11.775	114	85	0	41
6	Kauman	6.463	0	0	0	0
7	Sidorejo	8.186	11	0	0	0
8	Lowa	1.632	1	0	0	0
9	Ambokulon	2.413	0	0	0	0
10	Gedeg	2.860	0	4	0	0
11	Gintung	3.020	4	0	0	0
12	Gandu	3.730	0	0	0	0
13	Sarwodadi	5.411	15	0	0	0
14	Susukan	5.455	3	0	0	0
15	Klegen	3.067	3	0	0	0
16	Wonokromo	5.048	0	6	0	0
17	Kebojongan	5.183	0	0	0	0
18	Kandang	4.497	0	0	0	0

Sumber: Kecamatan Comal dalam Angka 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki keberagaman agama paling banyak di Kecamatan Comal adalah masyarakat Kelurahan Purwoharjo dan masyarakat Desa Purwosari. Tidak hanya masyarakat yang beragam, hal yang cukup menarik di Kecamatan Comal yaitu terdapat tempat ibadah untuk semua pemeluk agama di salah satu desa/ kelurahan yang tidak dimiliki oleh desa/kelurahan lain di Kecamatan Comal, yaitu di Kelurahan Purwoharjo. Berdasarkan data profil kelurahan tahun 2022, di kelurahan tersebut terdapat dua gereja Katolik, dua gereja Kristen Protestan, satu klenteng, dan 10 masjid serta 35 mushola yang tersebar di beberapa wilayah di kelurahan tersebut. Agama yang dianut pun beragam, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Kong Hu Cu.

Selain itu, bentuk-bentuk sikap moderasi beragama juga dapat dijumpai dalam praktik bermasyarakat pada kelurahan tersebut.

Beberapa contoh perilaku yang menggambarkan moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo yaitu, saat Hari Raya Natal, kelompok Ansor Serbaguna (Banser) membantu menjaga keamanan selama pelaksanaan perayaan Natal di gereja. Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah (Kokam) juga sempat dikoordinir oleh aparat untuk membantu membersihkan area Klenteng. Saat Bulan Ramadhan, setiap tahunnya semua siswa-siswi SD N 07 Purwoharjo, baik yang beragama Islam, Kristen, dan Katolik membagikan takjil kepada masyarakat sekitar Kelurahan Purwoharjo dengan cara dibagikan di pinggir jalan atau di antar ke rumah-rumah warga. Saat Bulan Muharam, siswa-siswi dan orangtua SDN 07 Purwoharjo yang tergolong mampu secara ekonomi akan memberikan santunan kepada semua siswa-siswi yatim/piatu/yatim piatu baik yang beragama Islam, Kristen, dan Katolik.

Praktik moderasi beragama juga nampak saat perayaan Hari Raya Idul Adha. Segenap masyarakat, tak hanya umat Islam akan mendapatkan bagian daging kurban tanpa terkecuali. Serta saat perayaan imlek, pihak dari klenteng biasanya akan membagikan kue keranjang ke masyarakat sekitar Kelurahan Purwoharjo.

Jika dilihat dari aspek kesejahteraan, konsep moderasi beragama juga terlihat pada kehidupan perdagangan yang terjadi setiap harinya di Pasar Comal yang terletak di Kelurahan Purwoharjo. Baik pemilik toko, pegawai toko, dan para pengunjung memiliki agama yang berbeda-beda. Meski begitu, mereka melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi dengan baik dan rukun. Tidak terlihat diskriminasi terhadap agama atau ras tertentu. Seolah budaya tersebut sudah alami terjadi di antara mereka sejak dulu.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut, hal ini merupakan suatu isu di masyarakat yang menarik untuk diteliti. Terutama terkait moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk meneliti judul penelitian yaitu “Moderasi Beragama dalam Praktik

Bermasyarakat (*Studi Living Qur'an* di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang)”).

. Penelitian ini membatasi lokasi penelitian yaitu pada wilayah di sekitar gereja, klenteng, dan masjid di sekitar Dusun Serdadi; gereja dan SD N 07 Purwoharjo yang berada di Dusun Posongan; daerah sekitar gereja di Dusun Gedangan serta daerah Pasar Comal. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian, karena masyarakat di sekitar wilayah tersebut sangat beragam dan banyak dijumpai praktik moderasi beragama. Pemilihan lokasi tersebut karena pada wilayah tersebut terdapat beberapa tempat ibadah dalam satu lokasi, masyarakatnya pun hidup berdampingan dengan rukun.

B. Rumusan Masalah

Mengaitkan dengan penjabaran di atas, penelitian ini menyusun rumusan masalah antara lain :

1. Ayat-ayat apa saja yang ditanamkan para ulama/tokoh tentang moderasi beragama kepada masyarakat Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran yang hendak diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui ayat-ayat apa saja yang ditanamkan para ulama/tokoh tentang moderasi beragama kepada masyarakat Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui gambaran mengenai moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian ini disusun ke dalam dua bagian, meliputi manfaat teoritis serta manfaat praktis. Manfaat teoritis ditujukan guna memperkaya kajian keilmuan

sementara itu, manfaat praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat maupun pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis setelah dilakukannya penelitian ini yaitu menghadirkan kontribusi pengetahuan beserta informasi terkait teori moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil praktis yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

a. Manfaat bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian dalam ilmu Al Qur'an dan Tafsir terutama dalam bidang moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat.

b. Manfaat bagi Masyarakat dan pihak Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang

Memberikan gambaran umum kepada masyarakat dan pihak kelurahan terkait bagaimana moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat di Kelurahan Purwoharjo.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Moderasi Beragama

Menurut M. Quraish Shihab, moderasi beragama (*wasathiyah*) tidak dimaksudkan sebagai tindakan yang kabur atau tidak tegas, seperti netralitas yang pasif. Moderasi juga bukan sekadar berada di titik tengah secara matematis. Lebih jauh, moderasi dalam beragama tidak hanya menjadi kewajiban perorangan, melainkan juga kewajiban kelompok, masyarakat, hingga negara. Sementara itu, Ali Muhammad Ash Shallabi menjelaskan bahwa *wasathiyah* termasuk dalam keterkaitan yang erat antara esensi *khairiyah* (kebaikan) serta *baniyah* (pembangunan), baik dalam bentuk yang dapat ditangkap pancaindra maupun yang bersifat

maknawi.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa moderasi bukanlah sifat netral yang pasif, moderasi yakni tetap pada pendirian masing-masing, namun tidak bersikap berlebihan atau ektstrim. Bukan pula berarti masing-masing dari suatu agama ikut melaksanakan ritual agama lain sebagai bentuk toleransi.

Sejalan dengan pemikiran Lukman Hakim Saifuddin, moderasi beragama dimaknai sebagai tahapan mendalami dan menerapkan nilai keagamaan melalui bersikap proporsional, menjaga keseimbangan agar terhindar dari tindakan yang berlebihan maupun ekstrem saat mengimplementasikan agama. Bagi masyarakat yang multikultural, tindakan dan pola pikir yang moderat sangat diperlukan agar perbedaan bisa ditanggapi Dengan kebijaksanaan, sikap saling menghargai, dan rasa adil, maka keharmonisan dapat tercapai.⁴

b. *Living Qur'an*

Dalam kajian Islam di Indonesia, istilah *living Qur'an* dan *living hadis* dimaknai sebagai “Al-Qur'an yang hidup” serta “hadis/sunnah yang hidup”. Kata *living* bahasa Inggris mengandung dua pengertian. Pertama yakni, *living* berarti “hidup” sekanjutnya, *living* dapat diartikan sebagai “menghidupkan”, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-hayy* dan *ihya*. Dengan demikian, *living Qur'an* bisa dipahami sebagai *al-Qur'an al-hayy*, yang juga dapat diterjemahkan menjadi *ihya al-Qur'an*. Oleh karena itu, istilah *living Qur'an* memiliki dua makna, yakni “Al-Qur'an yang hidup” serta “menghidupkan Al-Qur'an” (Ahmad Ubaydi Hasbillah, 2019: 20).

³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 41.

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 17.

Dari segi bahasa, *living Qur'an* mengandung penggabungan dari 2 kata yakni *living* bermakna serta Qur'an yakni kitab suci umat Islam. Sementara menurut istilah, *living Qur'an* dapat berarti sebagai (teks) Al Qur'an tumbuh di masyarakat. (Syamsuddin, 2007: xiv)⁵. *Living Qur'an* menurut Muhammad Yusuf (2007: 39) adalah pembelajaran tentang Al Qur'an namun tidak terpusat pada keberadaan teks semata. Akan tetapi pembelajaran mengenai Fenomena sosial yang timbul akibat keberadaan dalam ruang dan waktu tertentu.⁶ Prof. Sahiron Syamsudin (2007: xiv) memaknai *living Qur'an* sebagai reaksi masyarakat terhadap teks Al-Qur'an yang ditafsirkan oleh seorang penafsir. Yang dimaksud dengan 'reaksi masyarakat' adalah tanggapan masyarakat berkaitan dengan teks tertentu dari interpretasi tertentu, interpretasi sosial terhadap pengartian Al-Qur'an bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui budaya membaca surah atau ayat tertentu melalui program maupun kegiatan sosial-keagamaan.⁷

Setelah menelaah beberapa pengertian *living Qur'an*, dapat disimpulkan *living Qur'an* yakni menghidupkan Al-Qur'an atau tanggapan dari masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an yang kemudian muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemaknaan *living Qur'an* menurut Heddy Shri Ahimsa- Putra (2012:236-237) terbagi dalam tiga bagian. Pertama, *living Qur'an* adalah gambaran dari akhlak Nabi Muhammad yang sebenarnya. Kasus ini seperti yang diucapkan Aisyah saat diberi pertanyaan terkait akhlak Nabi. Aisyah menjawab akhlak Nabi ialah Al Qur'an. Maka dari itu, Nabi ialah "Al-

⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. xiv

⁶ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an* dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 39.

⁷ Sahiron Syamsuddin, Loc.Cit.

Qur'an yang hidup" maupun *living* Qur'an. Kedua, istilah *living* Qur'an juga bisa menggambarkan pada sebuah masyarakat yang menjadikan al Qur'an selaku kitab yang dijadikan pedoman pada aktivitas rutin mereka. Mereka menjalani kehidupan dengan menuruti semua perintah yang ada di dalam Al-Qur'an dan menghindari segala larangan yang tertulis di dalamnya. Sehingga masyarakat tersebut bagaikan Al Qur'an yang hidup dan Al Qur'an yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, istilah tersebut juga dapat berarti jika Al Qur'an tidak hanya kitab biasa, tetapi sebuah kitab yang "hidup" yang wujudnya ada di kehidupan sehari-hari begitu terasa nyata, lalu beraneka ragam bergantung di bidang kehidupannya.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemaknaan *living* Qur'an merupakan gambaran dari akhlak Nabi Muhammad atau bisa juga sebagai ajaran al Qur'an yang tercermin pada aktivitas sehari-hari karena diimplementasikan oleh masyarakat tertentu sehingga wujud dari ayat-ayat al Qur'an terasa begitu nyata.

c. Konstruksi Sosial

Sebutan konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) dipahami berperan realitas bersama yang terbentuk serta dialami melalui proses sosial, yakni lewat tindakan serta interaksi antarindividu yang berlangsung secara berkesinambungan.

Berdasarkan Suparno (1997:45) secara umum, terdapat 3 bentuk konstruktivisme meliputi: konstruktivisme radikal, realisme hipotesis, serta konstruktivisme biasa.

- a) *Konstruktivisme radikal* terbatas pada kemampuan untuk mengakui Apa yang terbentuk melalui pikiran manusia menjadi dasar pandangan konstruktivisme radikal. Aliran ini membedakan pengetahuan dengan

⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, Jurnal UIN Walisongo, Vol. 20 No.1 (2012), hlm. 236-237

kenyataan sebagai tolok ukur kebenaran. Bagi mereka, pengetahuan tidak dipandang sebagai cerminan kebenaran di luar diri yang bisa ditemukan dan dipelajari, melainkan sebagai realitas yang dibangun dari pengalaman individu. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi dari orang yang mengetahui. Karena itu, pengetahuan tidak mungkin diperoleh oleh individu yang bersikap pasif, sebab pengetahuan harus dikonstruksi oleh dirinya sendiri, sementara lingkungan hanya berfungsi sebagai penunjang.

- b) *Realisme hipotesis*, pengetahuan dapat dipahami sebagai perkiraan atas struktur realitas yang mendekati kenyataan serta menjurus ke kebenaran yang sesungguhnya.
- c) *Konstruktivisme biasa* mengadopsi secara menyeluruh dampak dari konstruktivisme serta mancermati pengetahuan sebagai ilustrasi oleh kenyataan tersebut. Pengetahuan seseorang dilihat sebagai ilustrasi yang terbentuk melalui kenyataan netral secara hakikatnya.

Dari ketiga jenis konstruktivisme, terlihat persamaan dimana konstruktivisme dipandang sebagai sebuah aktivitas berpikir seseorang dalam menafsirkan kenyataan yang berlangsung akibat interaksi hubungan timbal balik antara seseorang dengan kondisi lingkungan dan orang di sekitarnya. Selanjutnya seseorang akan secara mandiri membentuk pemahaman atas kenyataan yang dihadapinya, dengan mengacu pada tatanan pengetahuan yang suda ada, dan hal tersebut dijelaskan oleh Berger dan Luckmann sebagai kontruksi sosial.

Asumsi-Asumsi dasar dari Teori Kontruksi Sosial Berger serta Luckmann sebagai berikut :

- 1) Realitas ialah karya manusia kreatif yang terjadi akibat proses pembentukan makna sosial atas kehidupan di sekitarnya.

- 2) Gagasan manusia dan lingkungan sosial tempat gagasan itu muncul memiliki sifat berkembang dan dapat terus diperluas.
- 3) Kehidupan masyarakat selalu dibangun melalui konstruksi yang berkelanjutan.
- 4) Ada perbedaan antara realitas dan pengetahuan. Realitas merupakan sifat asli dari kenyataan yang keberadaannya independen, tidak dipengaruhi oleh keinginan manusia. Di sisi lain, pengetahuan dimaknai sebagai keyakinan merupakan realitas tersebut sungguh ada serta mempunyai karakteristik khusus. Membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas dianggap sebagai kualitas pada kenyataan yang memiliki keberadaan (*being*) dan otonom kepada kehendak kita sendiri. Sementara itu, pengetahuan diartikan sebagai kepastian mengenai realitas-realitas tersebut nyata (*real*) serta mempunyai karakteristik tertentu.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan moderasi beragama meliputi:

- a. Penelitian M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, dan Anggoro Sugeng tahun 2021 yang berjudul Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia, Fokus utamanya adalah pada metode pembelajaran dan materi yang diajarkan, meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih Ibadah, Aqidah dan Akhlak, Syariah (Hukum Islam), serta Sejarah Islam (Tarikh). Semua materi tersebut disampaikan dengan cara dan teknik yang menjunjung tinggi

⁹ Universitas Bina Darma, "Pemahaman Teoritik Teori Kontruksi Sosial", (Palembang: Jurnal Inovasi:, 2018)

nilai dan prinsip moderasi beragama dengan demikian mampu melahirkan watak yang positif.¹⁰

- b. Penelitian Dewi Musliha (2022) yang berjudul *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin, Kecamatan Pulau Burung, Kabupaten Inhil*. Studi ini menelaah bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diberlakukan di Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin. Moderasi beragama diajarkan melalui pendidikan agama sebagai bagian dari proses pembelajaran siswa.¹¹
- c. Penelitian Nabila Khalida An-Nadhrah, Casram, dan Wawan Hernawan (2023) yang berjudul *Moderasi Beragama Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, dan Salman Al-Farisi*. Studi ini mengkaji konsep moderasi menurut pandangan Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, dan Salman Al-Farisi. Moderasi beragama sering diartikan sebagai opini baru di Islam, padahal sesungguhnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Moderasi beragama berfungsi sebagai penengah dalam perbedaan pemahaman agama, sekaligus mencegah munculnya radikalisme dan fanatisme berlebihan di kalangan penganut agama.¹²
- d. Penelitian Fitria Ramadani tahun 2023 yang berjudul *Implementasi Moderasi Beragama pada Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binungan*. Kajian ini membahas mengenai sikap toleransi yang dijadikan sebagai modal utama dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Desa Rejo Binungan. Toleransi diwujudkan melalui komitmen kebangsaan, yaitu kontribusi dalam demokrasi (Pemilu);

¹⁰ M. Luqman Hakim Habiebie, et.al., *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jurnal Moderasi beragama, 1(1) (Metro: IAIN Metro, 2021), hlm. 121-150.

¹¹ Dewi Musliha, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Muhtadiin Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Inhil* (Riau: Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹² Nabila Khalida An Nadhrah, et.al., *Moderasi Beragama Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, dan Salman Al-Farisi*. Living Islam: Journal of Islamic Discourses, 6(1) (Yogyakarta: Journal of Islamic Discourses, 2023), hlm. 123-139.

menghargai kebebasan beribadah; anti kekerasan serta anti radikalisme serta anti radikal pengakuan oleh budaya agama serta akomodasi budaya lokal.¹³

- e. Penelitian Ican Mandala, Doli Witro, dan Juraidi tahun 2024 yang berjudul “*Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme dan Ekstremisme di Era Disrupsi*” Penelitian ini membahas perlunya transformasi moderasi beragama secara digital di tahun tersebut. Penelitian ini juga menyoroti mengenai prinsip transformasi moderasi beragama berbasis digital yang berpedoman pada Al Qur’an sehingga mampu menyaring konten yang bersifat radikalisme dan ekstrimisme.¹⁴

Persamaan kelima penelitian/jurnal di atas pada penelitian yang akan dijalankan oleh penulis yakni, penelitian mengkaji tentang moderasi beragama. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama yaitu terdapat pada titik utama yang diteliti. Penelitian ini pada moderasi beragama dalam praktek bermasyarakat, sedangkan penelitian tersebut titik utamanya pada Mengeksplorasi konsep transformasi moderasi beragama berbasis digital yang berpedoman pada Al-Qur’an, sebagai upaya untuk menyaring konten radikalisme dan ekstremisme. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian kedua yaitu bahwa penelitian tersebut hanya membatasi moderasi beragama pada masyarakat yang beragama Islam dan Hindu, sedangkan penelitian ini membahas terkait moderasi beragama pada keyakinan yang dipeluk Kelurahan Purwoharjo, yakni Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Kong Hu Cu.

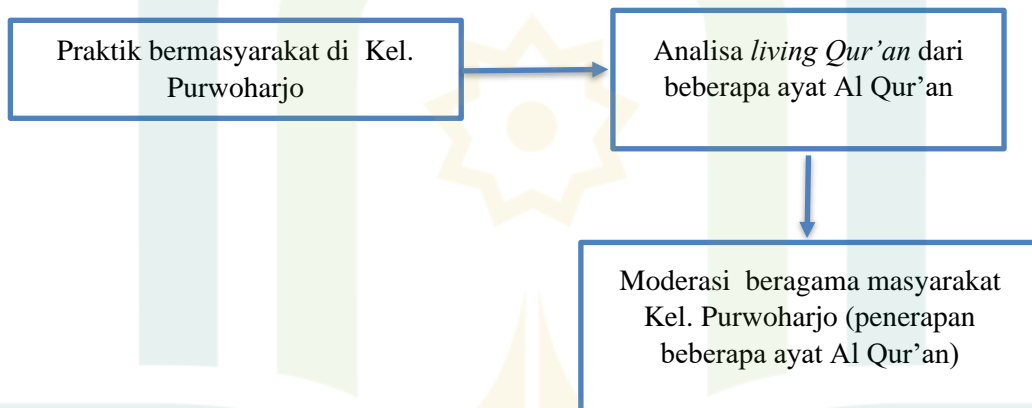
Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian ketiga yaitu penelitian ini membahas terkait dengan moderasi beragama

¹³ Fitria Ramadani, *Implementasi Moderasi Beragama pada Masyarakat Islam dan Hindu di Desa Rejo Binungan*. (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024).

¹⁴ Ican Mandala, et.al., *Transformasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme dan Ekstremisme di Era Disrupsi*. Jurnal Bimas Islam, 17(1), (Jakarta: Jurnal Bimas Islam Kemenag RI, 2024), hlm. 127-160.

dalam praktek bermasyarakat, sedangkan penelitian tersebut membahas terkait beberapa pengertian moderasi menurut para ahli. Selanjutnya, perbedaan pada penelitian keempat yakni pada pembahasan terkait pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama yang berada di salah satu sekolah, sedangkan penelitian ini membahas terkait moderasi beragama pada sebuah masyarakat di kelurahan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian kelima yakni, penelitian ini memiliki titik fokus mengenai moderasi beragama dalam praktek bermasyarakat, sedangkan penelitian kelima mengenai bagaimana moderasi beragama diterapkan dalam teknik pembelajaran dan materi pembelajaran dalam pendidikan Islam.

G. Kerangka Berpikir



Hidup bermasyarakat tentunya tidak akan lepas dari perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi beberapa aspek, salah satunya keberagaman agama yang dianut. Adanya keberagaman dalam sebuah masyarakat, akan mudah memicu terjadinya konflik. Pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai Al-Qur'an serta penerapannya terhadap praktik bermasyarakat akan membantu masyarakat dalam menjalin kehidupan yang harmonis dan meminimalisir konflik. Sehingga bisa tercapai moderasi beragama berpedoman pada syariat Islam dalam praktik bermasyarakat. Penerapan pemahaman terkait ayat-ayat moderasi beragama inilah,

yaitu penerapan beberapa ayat Al Qur'an oleh masyarakat Kelurahan Purwoharjo dalam menghadapi perbedaan agama dan menjadikannya sebagai dasar dalam hidup bermasyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa memanfaatkan statistik ataupun bentuk penghitungan kuantitatif lainnya.¹⁵ “Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang hasilnya tidak didapat melalui metode statistik atau perhitungan angka. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menganalisis data tanpa menggunakan prosedur statistik maupun bentuk penghitungan lainnya.”¹⁶ Dengan kata lain, penelitian kualitatif mengolah data tanpa menerapkan prosedur statistik ataupun bentuk perhitungan angka. Artinya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data non-statistik.

Lokasi penelitian merupakan Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang Jaya. Objek pada penelitian ini yaitu moderasi beragama yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana moderasi beragama pada masyarakat dan bagaimana penerapan ayat moderasi beragama (*living Qur'an*) pada masyarakat. Untuk menunjang penelitian tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Fenomenologi pada dasarnya mempelajari struktur kesadaran yang terentang dari persepsi hingga

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

¹⁶ Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 49

tindakan (Kuswarno, 2009:22). Sukmadinata (2010:63) mengungkapkan bahwa pencarian arti dari pengalaman hidup seseorang merupakan tujuan dari studi fenomenologi. Penelitian fenomenologi menurut Creswell (2013) adalah penelitian yang mendeskripsikan mengenai pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Kuswarno (2009) bahwa mendeskripsikan pengalaman seseorang sehingga peneliti harus fokus pada sesuatu yang nampak dan keluar dari apa yang diyakini sebagai suatu kebenaran merupakan karakteristik dari fenomenologi.¹⁷

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif memosisikan sumber data sebagai aspek yang sangat krusial. Ketepatan ketika menentukan serta memutuskan jenis sumber data akan berpengaruh pada banyak sedikitnya data yang diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data terbagi dalam dua kategori, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang menyajikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁸ Data primer meliputi data berbentuk ucapan maupun perkataan yang diungkapkan secara lisan, bahasa tubuh maupun watak yang atau perilaku yang jalankan oleh subyek yang terpecaya, pada hal ini ialah subyek penelitian (informan) yang terkait dengan variabel yang diteliti.¹⁹ Data primer, dalam hal ini adalah informan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan pemahaman tersebut, sumber primer pada penelitian ini meliputi:

¹⁷ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 22.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h. 62 8

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

- 1) Ustadz dari Masjid At Taqwa (agama Islam)
- 2) Penyuluh KUA Comal (agama Islam)
- 3) Romo dari Gereja Santa Maria (agama Katolik)
- 4) Martrisia dari Klenteng Tin An Bo (kepercayaan tridarma yaitu Tao, Kong Hu Chu, dan Budha)
- 5) Lurah Purwoharjo
- 6) Guru SD N 07 Purwoharjo
- 7) Babinkamtibmas Polsek Comal
- 8) Masyarakat Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Dusun Serdadi, Dusun Gedangan dan Dusun Posongan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang menyajikan data pada peneliti secara tidak langsung, baik pada pihak penghubung maupun melalui dokumen.²⁰ Sumber sekunder pada penelitian ini yaitu buku-buku yang mengandung tentang moderasi beragama dalam praktik bermasyarakat maupun profil kelurahan.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena sasaran utama penelitian guna memperoleh data, teknik pengumpulan data terbagi dalam beberapa tahapan yang paling krusial pada proses penelitian. Apabila teknik pengumpulan data tidak dipahami, maka data yang diperoleh tidak akan optimal sehingga penelitian yang diperoleh tidak dapat memenuhi standar yang diberlakukan. Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) dengan memanfaatkan sumber data primer. Adapun langkah yang digunakan lebih banyak melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi.²¹ Berpedoman pada pendapat tersebut, oleh karena itu metode penelitian ini mengadaptasi metode

²⁰ *Ibid*, h.62

²¹ *Ibid*, h.63

pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan data yang didapat memiliki kredibilitas, diperlukan uji keabsahan data. Teknik yang di aplikasikan pada penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memfungsikan hal lain di luar data tersebut sebagai alat pengecekan maupun pembanding terhadap data yang ada.²² Adapun teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber termasuk teknik untuk menguji kredibilitas data melalui cara memeriksa informasi yang didapat dari berbagai sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data yang didapat dari lebih dari satu narasumber. Perbandingan antar-sumber tersebut dimaksudkan untuk menilai konsistensi data sekaligus mendapat gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti.

b. Triangulsi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode guna menguji kredibilitas data melalui cara memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan pendekatan lain. Contohnya, data yang didapat melalui wawancara kemudian dicek kembali melalui observasi atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dipakai untuk membandingkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber melalui data yang didapat melalui observasi, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara jawaban wawancara dan kondisi nyata di lapangan.

c. Triangulasi Waktu

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 273 -274

Kredibilitas data dapat diuji melalui triangulasi waktu. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari saat narasumber umumnya berada dalam kondisi baik serta belum banyak menghadapi persoalan, cenderung menghasilkan data yang tepat dan kredibel. Dengan ini, pengujian kredibilitas data diterapkan melalui cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, maupun teknik lainnya pada waktu maupun situasi yang berbeda. Apabila hasil yang diperoleh memperlihatkan perbedaan data, maka proses pengujian diulang hingga diperoleh kepastian. Triangulasi waktu sendiri merupakan pengecekan data pada sumber yang sama, namun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, waktu yang digunakan adalah pagi dan sore hari.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data olah tahapan proses aktivitas yang mencakup penelaahan, pengelompokan, penyusunan secara sistematis, penafsiran, serta verifikasi data supaya peristiwa mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan serta interaktif hingga seluruh data selesai dianalisis serta meraih titik jenuh. Tahapan pada analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.²³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 191

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait “Moderasi Beragama dalam Praktik Bermasyarakat (Studi *Living Qur'an* di Kelurahan Purwoharjo, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Purwoharjo menjalankan prinsip moderasi beragama yang bersumber dari internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan oleh para tokoh agama setempat secara konsisten. Ayat-ayat yang menjadi fondasi utama meliputi QS. Al-Baqarah 143 yang memberikan pemahaman mengenai posisi umat Islam sebagai umat penengah atau wasathiyah dalam menjaga keseimbangan sosial. Selain itu, masyarakat juga memegang teguh prinsip dalam QS. Al-Mumtahanah 8 tentang kewajiban berbuat baik dan berlaku adil kepada sesama manusia meskipun berbeda keyakinan. Kesadaran ini diperkuat oleh QS. Al-Kafirun 6 yang menjadi batas tegas dalam hal toleransi beragama tanpa mencampuradukkan akidah. Pemahaman kolektif ini didukung pula oleh QS. Al-Baqarah 256 mengenai kebebasan beragama, serta QS. An-Nisa 171 dan QS. Yunus 99-100 yang secara keseluruhan membangun paradigma bahwa keberagaman adalah kehendak Allah yang harus disikapi dengan bijak, santun, dan tidak berlebihan.
2. Ajaran Al-Qur'an mengenai moderasi tersebut tidak hanya berhenti pada pemahaman teks semata melainkan telah bertransformasi menjadi praktik nyata yang hidup di tengah masyarakat atau yang disebut sebagai *Living Qur'an*. Fenomena ini terlihat jelas dari adanya kerja sama lintas iman dalam berbagai aspek kehidupan seperti aktivitas perdagangan, kerja bakti lingkungan, hingga perayaan hari besar kebangsaan. Praktik moderasi ini juga mewujud dalam

kegiatan sosial kemanusiaan seperti pembagian takjil di bulan Ramadhan, tradisi wungon, kegiatan melayat, menjenguk orang sakit, rawang hajatan, serta santunan anak yatim yang dilakukan tanpa memandang latar belakang agama. Melalui proses interaksi yang berlangsung terus-menerus, nilai-nilai Al-Qur'an tersebut mengalami konstruksi sosial hingga menjadi identitas khas masyarakat Purwoharjo yang mengedepankan kerukunan dan kedamaian di tengah keberagaman.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kerukunan yang terjaga di Kelurahan Purwoharjo dapat diposisikan sebagai contoh nyata praktik hidup rukun beragama yang mengintegrasikan teks suci ke dalam konteks sosial. Secara akademik, temuan ini mempertegas bahwa ayat-ayat moderasi memiliki daya ikat sosial yang kuat ketika dipadukan dengan kearifan lokal, sekaligus membuktikan bahwa moderasi bukan sekadar teori melainkan pola hidup yang mampu menciptakan stabilitas sosial yang organik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah memberikan model atau referensi bagi wilayah lain dalam membangun kohesi sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat yang heterogen melalui pendekatan keagamaan yang inklusif.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan di lapangan, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kelurahan Purwoharjo diharapkan dapat terus menjaga dan memberikan wadah bagi masyarakat untuk memperkuat praktik kerukunan lintas agama melalui berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan.
2. Bagi tokoh agama dan ulama disarankan agar terus menyampaikan nilai-nilai moderasi dalam Al-Qur'an secara konsisten agar masyarakat memahami bahwa tradisi baik yang dijalankan merupakan wujud nyata dari ajaran agama.
3. Bagi masyarakat Kelurahan Purwoharjo diharapkan tetap melestarikan sikap saling menghargai dan mewariskannya

kepada generasi muda guna membentengi lingkungan dari potensi paham ekstrem yang merusak persatuan.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai aspek historis atau sejarah awal mula masuknya nilai-nilai moderasi di wilayah ini agar didapatkan peta perkembangan praktik Living Qur'an yang lebih komprehensif.

